

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGECAP DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA KELOMPOK B DI TK TABITHA BAMBANGLIPURO

Witri Wuri Handayani<sup>1</sup>, Avanti Vera Risti Pramudyani<sup>2</sup>, Farida Nur Setiyawati<sup>3</sup>

TK Tabitha Bambanglipuro Bantul, Yogyakarta, Indonesia<sup>1</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>

TK ABA Nur'aini, Yogyakarta, Indonesia<sup>3</sup>

e-mail: [witriwurihandayani@gmail.com](mailto:witriwurihandayani@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah yang sedang dihadapi di kelompok B TK Tabitha Tegal Belan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta yaitu terdapat 13 dari 17 anak mengalami kesulitan dalam perkembangan kreativitas melalui kegiatan mengecap. Penelitian ini bertujuan agar anak mendapatkan rangsangan belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga perkembangan kemampuan kognitif terutama kemampuan kreativitas melalui kegiatan mengecap dapat berkembang secara tepat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek yang diteliti adalah anak kelompok B TK Tabitha Tegal Belan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 5 anak. Objek penelitian adalah kemampuan kreativitas melalui kegiatan mengecap. Sedangkan Objek penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran aspek perkembangan kognitif kemampuan kreativitas melalui kegiatan mengecap dengan berbagai media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan berbagai media berpengaruh positif terhadap kemampuan kreativitas pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis pra siklus sebesar 24%, siklus I sebesar 40%, siklus II sebesar 60%, dan siklus III sebesar 80%. Berdasarkan prosentase hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak.

**Kata Kunci:** Kemampuan Kreativitas, Mengecap, Berbagai Media

### Abstract

*This research was motivated by the problems being faced in group B of TK Tabitha Tegal Belan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta, namely that there were 13 out of 17 children experiencing difficulties in developing creativity through tasting activities. This study aims for children to get appropriate and fun learning stimuli so that the development of cognitive abilities, especially creative abilities through tasting activities can develop appropriately. This study uses the Class Action Research (CAR) method. The subjects studied were 5 children in group B of Tabitha Tegal Belan Kindergarten, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. The object of research is the ability of creativity through tasting activities. While the object of this research is the improvement of learning aspects of cognitive development of creativity abilities through tasting activities with various media. The results of this study indicate that various media have a positive effect on creativity in children. This is evidenced by the results of the pre-cycle analysis of 24%, the first cycle of 40%, the second cycle of 60%, and the third cycle of 80%. Based on the percentage of the results obtained, it can be concluded that using various media can increase the ability of creativity in children.*

**Keywords:** Creativity Ability, Tasting, Various Media

### PENDAHULUAN

Aspek kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu ditingkatkan, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang terdapat pada lampiran 1 mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak menyatakan bahwa aspek perkembangan kognitif usia 5-6 tahun meliputi: 1) belajar dan pemecahan masalah 2) berpikir logis, 3) berpikir simbolik. Sesuai dengan STPPA diatas kreativitas ada dalam aspek kognitif yaitu pada kemampuan anak belajar dan pemecahan masalah: menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan). (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, 2014).

Teori yang mendasari perkembangan kreativitas anak usia dini salah satunya yaitu teori kognitif, tokoh-tokoh teori kognitif antara lain Jean Piaget, Vygotsky dan Burner. Menurut

Piaget anak menjalani perkembangan kognisi sampai akhirnya proses berpikir anak menyamai proses berpikir orang dewasa. sejalan dengan itu, kegiatan bermain anak mengalami perubahan dari tahap sensori motor, bermain khayal sampai kepada bermain sosial yang disertai aturan permainan. Usia 0-6 tahun merupakan usia emas dimana anak melakukan masanya untuk bermain dan mengenal hal yang baru secara rasional dari segala sumber yang didapatnya (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan (Prasetyawan, H., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. 2020). Sedangkan menurut Vygotsky seorang psikolog Rusia yang menyakini bahwa bermain peran langsung terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, bukan hanya perkembangan kognisi saja tetapi juga berperan bagi perkembangan sosial dan emosi anak. Pendapat dari Bruner menekankan pada fungsi bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas anak. Lebih lanjut Bruner menyebutkan bahwa yang penting bagi anak adalah makna bermain bukan hasil akhirnya. perkembangan kreativitas dan fleksibilitas anak dimungkinkan karena akan mampu bereksperimen. (Sit Masganti, dkk. 2016). Dari teori kognitif yang dikemukakan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain dapat mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas anak, serta dapat mengembangkan social emosional anak. Pendidikan merupan sebuah system dengan beberapa bagian yang saling terintegrasi. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral proses pendidikan memiliki kontribusi dalam penyiapan SDM generasi Z yang bermutu. Dalam perspektif bimbingan dan konseling, peserta didik merupakan individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian

Kreativitas anak usia dini sangat penting sehingga perlu dipupuk sejak dini salah satu kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap. Kegiatan mengecap atau mencetak yang dilakukan anak melalui kegiatan bermain memiliki manfaat yang sama. Menurut Sumanto (2005: 73) mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksudkan kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/mengecap sesuai tingkat kemampuan anak. Manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna. Lerin, 2009: 90 (dalam Farida.dkk, 2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai bagian integral dari pendidikan perlu memiliki peranan penting dan strategis dalam hal menumbuhkembangkan karakter serta kepribadian anak khususnya di era globalisasi saat ini (Bhakti, C. P., Safitri, N. E., & Rahman, F. A. 2018)

Berdasarkan hasil observasi di TK Tabitha kelompok B dalam perkembangan kreativitas anak, dari 17 anak terdapat hasil nilai perkembangan yaitu 13 anak belum berkembang dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa 24% anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran yang diberikan guru melalui kegiatan mengecap. Pada kegiatan mengecap, anak-anak terlihat tidak terlalu antusias dan enggan untuk melakukan aktivitas mengecap. Kreativitas anak-anak masih kurang bila dibandingkan dengan yang seharusnya. Kebebasan dalam pemilihan media mengecap juga belum diterapkan karena guru minim sekali dalam penyediaan media, anak selalu mengikuti yang dicontohkan oleh guru dengan cara bersama-sama disuruh memegang dan mengambil alat mengecap (acuan) sesuai dengan petunjuk guru, lalu membubuhkannya di kertas sesuai perintah yang dicontohkan, anak masih terus dibimbing dalam mengecap bahkan dalam pemilihan warna.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas maka solusinya adalah dengan menyusun pembelajaran melalui kegiatan mengecap dengan menyiapkan media main yang menarik yang didukung dengan media *bahan alam dan bahan bekas*. Sehingga terdapat peningkatan dalam kemampuan kreativitas anak. Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka

fokus dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B Di Tk Tabitha Bambanglipuro.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, identifikasi masalah sebagai berikut: (1) Kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat mengekspresikan imajinasinya dalam membuat karya melalui mengecap, mampu menyusun bentuk dan mengkombinasikan warna sesuai keinginannya namun masih ada 13 anak yang belum berkembang sesuai harapan. (2) Menstimulasi kemampuan seharusnya disajikan dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan dengan berbagai media namun guru masih minim dalam menyiapkan media /alat bermain. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan berbagai media pada kelompok B Di TK Tabitha Bambanglipuro.

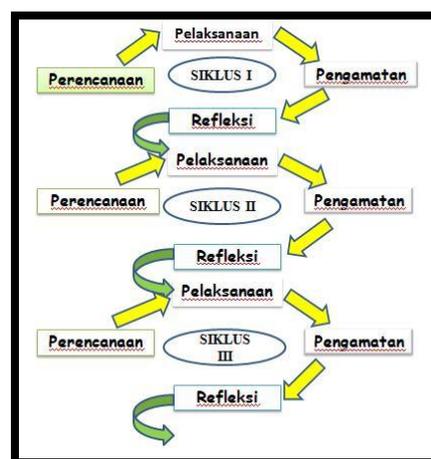
## METODE PENELITIAN

### a. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Menurut Arikunto Bahwa "Model penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Ackting), 3) Pengamatan (Observing), dan 4) Refleksi (Reflecting). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.

Model penelitian yang digunakan peneliti adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian menurut Stephen Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari Lewin. Didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti yang hanya dilaksanakan oleh Lewin yaitu meliputi: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.



Gambar 1. Alur spiral dari Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian tindakan kelas terkait kegiatan mengecap dengan media bahan alam, bahan bekas, dan teknik ecoprint dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak. menciptakan hasil yang sifatnya baru dapat berupa gagasan/karya nyata atau membuat kombinasi baru.

### b. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah perbaikan pembelajaran aspek perkembangan kognitif yaitu kemampuan kreativitas melalui kegiatan mengecap dengan berbagai media. Sedangkan subjek penelitian ini adalah melibatkan guru serta anak di Kelompok B usia 5-6 tahun berjumlah 5 anak.

**c. Metode dan Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku anak.
2. Penugasan atau pemberian tugas merupakan tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja anak selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/layanan sesuai menerima materi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah format penilaian harian untuk menuliskan hasil observasi terhadap kemampuan anak dalam kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Adapun format penilaiannya sebagai berikut:

**Tabel 1. Intrumen Peningkatan Kemampuan Kreatifitas**

No	Variabel	Aspek-aspek kreatifitas	Indikator
1.	Kreatifitas Anak	Kelancaran	Anak mampu mencipta kreasi mengecap dengan berbagai bentuk
2.		Elaborasi	Anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya
3.		Keaslian	Anak mampu mengecap sendiri dan berbeda dengan yang lain.

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Kreatifitas**

Indikator	Tingkat Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu mencipta kreasi mengecap dengan berbagai bentuk	Anak belum berkembang untuk mencipta kreasi mengecap dengan berbagai bentuk	Anak mulai berkembang untuk mencipta kreasi mengecap dengan berbagai bentuk	Anak berkembang sesuai harapan untuk mencipta kreasi mengecap dengan berbagai bentuk.	Anak berkembang sangat baik untuk mencipta kreasi mengecap dengan berbagai bentuk
Anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	Anak Belum berkembang untuk mengembangkann ide terhadap hasil karyanya	Anak mulai berkembang untuk mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	Anak Berkembang sesuai harapan untuk mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	Anak berkembang sangat baik untuk mengembangkan ide terhadap hasil karyanya
Anak mampu mengecap sendiri dan berbeda dengan yang lain.	Anak belum berkembang untuk mengecap sendiri dan berbeda dengan yang lain.	Anak mulai berkembang untuk mengecap sendiri dan berbeda dengan yang lain.	Anak Berkembang sesuai harapan untuk mengecap sendiri dan berbeda dengan yang lain.	Anak berkembang sangat baik untuk mengecap sendiri dan berbeda dengan yang lain.

Adapun untuk mengamati kreatifitas anak menggunakan lembar observasi Kreatifitas sebagai berikut:

**Tabel 3. Observasi penilaian kreatifitas melalui kegiatan mengecap**

Nama Anak	Kelancaran				Elaborasi				Keaslian			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
J												

M												
D												
R												
N												

Keterangan Penilaian:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Untuk mengamati proses pembelajaran oleh guru digunakan lembar observasi guru sebagai berikut:

Tabel 4. Instrumen Observasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Indikator Penilaian	Skor	Deskripsi
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	Sangat sesuai
		2	Sesuai
		1	Kurang sesuai
2	Kemudahan dalam memperoleh	3	Sangat Mudah
		2	Mudah
		1	Sulit
3	Keefektifan dalam penggunaan	3	Sangat Efektif
		2	Efektif
		1	Kurang Efektif

Tabel 5. Rubrik Penilaian Observasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Indikator	1	2	3
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Dalam penggunaan media pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Dalam penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	Dalam penggunaan media pembelajaran sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran
Kemudahan dalam memperoleh	Sulit Dalam memperoleh media pembelajaran	mudah Dalam memperoleh media pembelajaran	Sangat Mudah dalam memperoleh media pembelajaran
Keefektifan dalam penggunaan	Kurang efektif dalam penggunaan media pembelajaran	Efektif dalam penggunaan media pembelajaran	Sangat efektif dalam penggunaan media pembelajaran

Untuk mengamati proses pembelajaran oleh guru digunakan lembar observasi guru sebagai berikut:

Tabel 6. Observasi Penilaian Guru

No.	Indikator	Skor		
		1	2	3
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
2	Kemudahan dalam memperoleh			
3	Keefektifan dalam penggunaan			

Keterangan Penilaian:

- ❖ Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
  - 1 : Kurang sesuai
  - 2 : Sesuai
  - 3 : Sangat sesuai
- ❖ Kemudahan dalam memperoleh

- 1 : Sulit
- 2 : Mudah
- 3 : Sangat Mudah
- ❖ Keefektifan dalam penggunaan
  - 1 : Kurang Efektif
  - 2 : Efektif
  - 3 : Sangat Efektif

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian belajar anak melalui instrument penilaian observasi. Data tersebut kemudian dirumuskan dengan kriteria penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun penghitungan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) adalah sebagai berikut:

$$TPP = \frac{\text{Jumlah anak BSH} + \text{Jumlah anak BSB}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu dikatakan berhasil apabila 80% kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap di Kelompok B TK TABITHA meningkat dengan menggunakan berbagai media Hal ini terlihat dari tercapainya indikator-indikator yang tertera dalam instrument penelitian. Berikut merupakan skala keberhasilan penelitian ini: a. 80 % -100 % = baik, b. 56 % -79 % = cukup baik, c. 41 % -55 % = kurang baik, d. 0 % -40 % = tidak baik

Penelitian ini dikatakan berhasil baik apabila tiap-tiap indikator kemampuan kreativitas anak yang mendapat skor BSH dan BSB telah mencapai 80%-100%, dikatakan cukup baik apabila jumlah anak yang mendapatkan BSH dan BSB antara 56%-79%, dikatakan kurang baik apabila jumlah anak yang mendapat BSH dan BSB hanya 41%-55%, dan dikatakan tidak baik jika hanya terdapat 0-40% anak yang mendapatkan BSH dan BSB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di TK Tabitha Tegal Belan, Sidomulyo, Bantul, Kabupaten Bantul, subjek penelitian yaitu di kelompok B dengan jumlah anak 5 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan, dengan observasi awal pra tindakan, pelaksanaan tindakan kelas dilakukan sebanyak tiga siklus. Adapun hasilnya sebagai berikut:

### a. Pra Tindakan

Hasil pengamatan awal yang diperoleh di TK Tabitha adalah ditemukan tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan berbagai media yaitu 24 % anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Adapun data awal kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Penilaian Kreativitas Melalui Kegiatan Mengecap Pra Tindakan

Nama Anak	Kelancaran				Elaborasi				Keaslian			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
A			V				V				V	
J		V				V				V		
DW		V			V					V		
V		V				V				V		
M		V				V				V		
R	V				V				V			

L			V				V				V	
N		V				V				V		
O			V			V				V		
RSM		V				V				V		
DV		V				V				V		
N			V				V				V	
ANW	V				V				V			
H	V				V				V			
J	V				V				V			
AB		V				V				V		
AGF	V				V				V			
<b>Jumlah</b>	5	8	4		6	8	3		5	9	3	

Hasil pra tindakan menunjukkan 53% (BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 24% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH). Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap masih rendah dan perlu perbaikan media yang digunakan guru untuk perbaikan pembelajaran. dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi (Saputra & Prasetiawan, 2018)

#### b. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan bermain mengecap menggunakan bahan alam pada siklus I dapat diketahui dalam table berikut

Tabel 8. Hasil Observasi Penilaian Kreativitas Melalui Kegiatan Mengecap Siklus I

Nama Anak	Kelancaran				Elaborasi				Keaslian			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
J	V					V				V		
M		V				V				V		
R			V				V				V	
D			V				V				V	
N	V					V				V		
<b>Jumlah</b>	2	1	2	0	0	3	2	0	0	3	2	0

Dari kegiatan pertemuan di siklus I capaian aspek kelancaran baru 1 anak yang berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Aspek elaborasi 2 anak berkembang sesuai harapan, 3 anak mulai berkembang pada aspek keaslian baru 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan 3 anak mulai berkembang dari jumlah 5 anak kelompok B TK Tabitha.

Siklus I ini mengalami peningkatan hasil capaian dari pra tindakan yaitu kondisi awal terdapat hasil 53% (BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 24% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH). Berdasarkan data capaian perkembangan pada anak dalam kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan berbagai media pada siklus I yaitu 60% anak belum mencapai tingkat capaian perkembangan (MB) dan 40% anak telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH dan BSB).

Untuk mengamati proses pembelajaran oleh guru digunakan lembar observasi pengelolaan kelas dan guru mengajar yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Penilaian Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Siklus I

No.	Indikator	Skor		
		1	2	3

1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√
2	Kemudahan dalam memperoleh			√
3	Keefektifan dalam penggunaan			√

### c. Siklus II

Dari kegiatan pertemuan di siklus II ini guru mengadakan observasi untuk proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui melalui table sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Observasi penilaian kreativitas melalui kegiatan mengecap Siklus II

Nama Anak	Kelancaran				Elaborasi				Keaslian			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
J			V				V				V	
M		V				V				V		
R		V				V				V		
D			V				V				V	
N			V				V				V	
Jumlah	0	2	3	0	0	2	3	0	0	2	3	0

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan bermain mengecap menggunakan bahan bekas sudah ada peningkatan di bandingkan dengan siklus I. Dibuktikan dalam capaian aspek kelancaran 3 anak yang berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang. Aspek elaborasi 3 anak berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang pada aspek keaslian baru 3 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan 2 anak mulai berkembang dari jumlah 5 anak kelompok B TK Tabitha.

Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan hasil capaian perkembangan pada anak dalam kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan berbagai media. Yaitu ada 20% anak yang belum mencapai tingkat capaian perkembangan (MB) dan 60% anak telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH dan BSB). Pada siklus II ini mengalami peningkatan hasil capaian yang sangat signifikan dari Siklus I dimana pada siklus I masih terdapat hasil 60% (BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 40% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH). Adapun untuk mengamati proses pembelajaran oleh guru digunakan lembar observasi pengelolaan kelas dan guru mengajar yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 11. Hasil Observasi Penilaian Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Siklus II

No.	Indikator	Skor		
		1	2	3
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√
2	Kemudahan dalam memperoleh			√
3	Keefektifan dalam penggunaan			√

### d. Siklus III

Siklus III merupakan tindak lanjut perbaikan pada siklus 2. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan bermain mengecap menggunakan teknik eco print sederhana sudah ada peningkatan di bandingkan dengan siklus 2. Hasil tersebut dapat dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Observasi penilaian kreativitas melalui kegiatan mengecap Siklus III

	Kelancaran	Elaborasi	Keaslian
--	------------	-----------	----------

Nama Anak	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
J			V				V				V	
M			V				V				V	
R			V				V				V	
D			V				V				V	
N		V				V				V		
Jumlah	0	1	4	0	0	1	4	0	0	1	4	0

Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan hasil capaian perkembangan pada anak dalam kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan berbagai media. capaian aspek kelancaran 4 anak yang berkembang sesuai harapan, 1 anak mulai berkembang. Aspek elaborasi 4 anak berkembang sesuai harapan, 1 anak mulai berkembang pada aspek keaslian 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan 1 anak mulai berkembang dari jumlah 5 anak kelompok B TK Tabitha, 20% anak yang belum mencapai tingkat capaian perkembangan (MB) dan 80% anak telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH dan BSB). Pada siklus III ini mengalami peningkatan hasil capaian yang sangat signifikan dari Siklus II dimana pada siklus II masih terdapat hasil 20% (BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 60% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH).

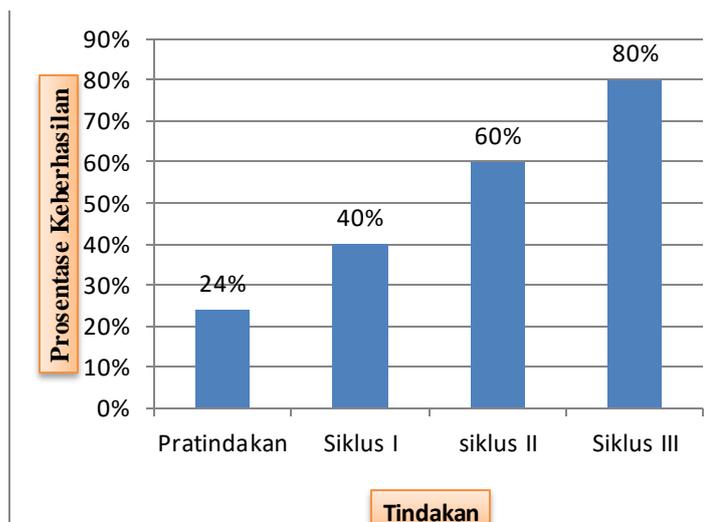
Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus dilakukan melalui 1 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan ada 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan atau tindak lanjut pembelajaran siklus I yang belum dapat mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan yaitu anak dengan nilai BSH. Sedangkan siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran dari siklus II.

Secara signifikan terjadi peningkatan hasil belajar dalam kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan berbagai media dari siklus I, II, dan siklus III. Hasil tersebut dapat dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Keberhasilan Perbaikan Pembelajaran

Tindakan	Jumlah Anak Mencapai BSH	Prosentase Keberhasilan
Pra Siklus	4	24%
Siklus I	2	40%
Siklus II	3	60%
Siklus III	4	80%

Jika digambarkan dalam grafik, maka peningkatan capaian perkembangan anak dalam kemampuan kreativitas anak adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Keberhasilan Perbaikan Pembelajaran

Dari diagram diatas, terlihat peningkatan hasil belajar anak yaitu pada siklus I terdapat 40% anak berkembang sesuai harapan, siklus II sebesar 60% sedangkan pada siklus III sebesar 80%. Penelitian ini dianggap berhasil karena hasil yang didapatkan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus III ini. Kondisi ini membuktikan bahwa melalui kegiatan mengecap dengan berbagai media mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak Kelompok B TK Tabith. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan mengecap dengan menggunakan berbagai media, kegiatan yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak di Kelompok B TK Tabitha. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pengamatan pada siklus II perbaikan pengembangan, yaitu mengecap dengan menggunakan bahan bekas, dan siklus III menggunakan teknik ecoprint sederhana. Secara kuantitatif, telah terjadi peningkatan dalam kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Berbagai Media pada anak dari kondisi prasiklus 24%, siklus I sebesar 40%, siklus II sebesar 60%, dan pada siklus III sebesar 80%. Hal tersebut sesuai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu perbaikan pembelajaran berhasil apabila tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Berbagai Media telah berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 80% dari jumlah anak.

Tercapainya tingkat pencapaian perkembangan anak untuk semua indikator penilaian pada siklus III dikarenakan adanya perbaikan pembelajaran. Perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I, II dan III berupa variasi kegiatan yang dilakukan yaitu dengan media yang bervariasi sehingga anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, anak-anak sangat antusias dalam kegiatan mengecap dengan berbagai media, hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bhakti, C. P., Safitri, N. E., & Rahman, F. A. (2018). Model Pendidikan Karakter Berbasis Integrated Learning Model Pada Pendidikan Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 27-36).
- Hamidah, L. N., Sajidan, S., & Sumanto, S. (2005). Prestasi Belajar Biologi Padakelas Ii Akselerasi Dan Reguler Sma Negeri 3 Surakarta Ditinjau Dari Cara Belajar, Minat Belajar Dan Emotional Quotient (Eq)(Student's Achievement On Biology Of The Student Of Acceleration Class Of Sma Negeri Iii Surakarta, Emphasized On Their Learning Method, Learning Motivation And Their Emotional Quotient (Eq)). *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 29-35.
- Iksan Farida, Rosita Wondal, Umikalsum Arfa, 2020, *Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*, Cahaya Paud Volume 3
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance And Counseling Comprehensif Program In Early Childhood Education Based On Developmental Task. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Prasetyawan, H., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2020, December). Pelatihan Gerakan Anti Perundungan (Gap) Untuk Meningkatkan Nilai Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Wilayah Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020SH-77).
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). Buku pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik).
- Saputra, W. N. E., & Prasetyawan, H. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p014>
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64